I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Halmahera Barat adalah Kabupaten Maluku Utara yang berubah nama setelah terjadi pemekaran berdasar UU No.1 Tahun 2003. Ibu Kota Kabupaten Halmahera Barat adalah Jailolo. Luas Kabupaten Halmahera Barat tercatat 14.823,16 km² dengan luas daratan 2.361.56 km² dan laut seluas 12.461,60 km². Secara geografis Halmahera Barat terletak antara 00 48' lintang utara sampai 10 48' lintang utara dan antara 12^o70.160.' bujur timur sampai 12^o70.16.01'. bujur timur. Terdapat empat gunung api aktif yang membentang sepanjang daratan Halmahera Barat, yaitu Gunung Jailolo, Gunung Onu, Gunung Gamkonora dan Gunung Ibu. Secara umum sebagian besar penduduk Kabupaten Halmahera Barat bekerja di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan yang berjumlah 35.011 orang atau 68,30 persen dari jumlah penduduk yang bekerja. Sektor lain yang juga menyerap tenaga kerja cukup besar diantaranya adalah sektor jasa (Oki, 2016)

Desa Baru merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat. Perairan Pantai Desa Baru memiliki potensi sumberdaya laut yang terdiri dari ikan, molusca (*gastropoda*) dan tumbuhan laut (*makroalga*). Salah satu potensi sumberdaya ikan ekonomis penting yang terdapat di Desa Baru adalah jenis ikan tuna (*Thunnus* sp). Karena tingginya populasi ikan tersebut di Perairan Desa Baru maka sebagian besar masyarakat yang melakukan penangkapan ikan tuna menggunakan alat tangkap pancing ulur (*hand line*).

Salah satu perikanan tangkap tradisional yang sebagian besar dipakai oleh nelayan Indonesia, khususnya di Kabupaten Halmahera Barat adalah pancing ulur. Pancing ulur terdiri atas beberapa komponen, yaitu 1) gulungan tali, 2) tali pancing, 3) mata pancing, dan 4) pemberat (Subani, 1989) dan termasuk dalam kelompok alat tangkap pancing (Ayodhya, 1981).

Selain konstruksinya sederhana, metode pengoperasiannya mudah, tidak memerlukan modal yang besar dan kapal khusus (Von Brandt, 1984; Sudirman dan Mallawa, 2004). Jenis hasil tangkapan pancing ulur adalah jenis ikan pelagis besar yaitu (tuna dan cakalang).

Usaha perikanan pancing ulur dalam perkembangannya tidak banyak mengalami kemajuan yang berarti jika dibandingkan dengan alat tangkap lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai upaya dan modifikasi dilakukan guna mengoptimalkan produktivitas dan efektivitas alat tangkap ini. Selain itu, penggunaan mata Pancing ulur merupakan alat tangkap sederhana dengan konstruksi ukuran dan bentuk mata pancing serta berbagai jenis umpan buatan sebagai faktor utama keberhasilan pengoperasian alat tangkap. Mata pancing (*hook*) pancing dengan berbagai ukuran dan tipe serta modifikasi berbagai macam dan bentuk umpan buatan untuk efektivitas penangkapan ikan relative kurang diterapkan oleh nelayan-nelayan pancing ulur. Jadi untuk meningkatkan efisiensi dan produksi hasil tangkapan pancing ulur, maka diperlukan suatu pengetahuan dan informasi baru untuk pengembangan alat tangkap di masa mendatang. Salah satunya adalah dengan memodifikasi alat tangkap yang menggunakan beberapa ukuran mata pancing dalam pengoperasian alat tangkap pancing ulur. Modifikasi tersebut telah dilakukan oleh berbagai peneliti, baik jenis dan tipe mata pancing maupun jenis dan bentuk umpan buatan dan umpan alami (Alo's, J. *Et al.* 2008).

Pancing ulur merupakan alat tangkap sederhana dengan konstruksi ukuran dan bentuk mata pancing serta berbagai jenis umpan buatan sebagai faktor utama keberhasilan pengoperasian alat tangkap. Mata pancing (*hook*) merupakan bagian yang sangat vital dalam proses penangkapan ikan pada alat tangkap pancing (Nugroho 2002).

Alat tangkap pancing ulur yang ada di Desa Baru dioperasikan pada siang hari, dalam hal ini tidak dibutuhkan alat bantu lampu sebagai pengumpul ikan. Konstruksi alat tangkap pancing ulur di Desa Baru sangat sederhana. Satu unit alat tangkap pancing ulur terdiri dari

dua bagian, yaitu penggulung (*reel*) dan tali (*line*). Mata pancing (*hook*) dan pemberat (*sinker*) pada pancing ulur ini terpasang permanen pada umpan buatan.

Selain itu kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan hanya menggunakan alat tangkap pancing ulur (*hand line*), sehingga hasil tangkapan yang diperoleh masih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengoperasian pancing ulur dengan ukuran mata pancing yang berbeda. Hal ini untuk mengetahui kisaran ukuran ikan yang dominan tertangkap di sekitar perairan Desa Baru, sehingga dapat direkomendasikan ukuran mata pancing yang efektif digunakan untuk pengoperasian pancing ulur di perairan Desa Baru.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian mengenai pancing ulur sudah pernah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Dalam rangka pengembangan pancing ulur perlu diketahui berbagai macam faktor teknis terutama terkait dengan alat tangkap. Faktor teknis dimaksud salah satu diantaranya adalah penggunaan mata pancing. Informasi yang diperoleh dari beberapa sumber telah diketahui bahwa penggunaan mata pancing pada perikanan pancing ulur berukuran yang relatif berbeda berdasarkan daerah perairan. Khususnya di Maluku Utara penelitian seperti ini belum banyak dilakukan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat mengenai permasalahan di atas maka perlu dikaji secara ilmiah dalam bentuk penelitian, yang berlokasi di perairan Desa Baru Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

- 1) Menganalisis karakteristik hasil tangkapan pancing ulur.
- 2) Menganalisis perbandingan hasil tangkapan pancing ulur berdasarkan ukuran mata pancing yang berbeda yaitu dengan ukuran mata pancing no 8, 9, dan 10.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang ukuran mata pancing yang efektif sehingga dapat dikembangkan di masa yang akan datang oleh nelayan pancing ulur yang ada di Desa Baru.